

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Jumiarsih¹, Juli Amaliya Nasucha²

¹ Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; jumiarsih31@gmail.com

² Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; amel.cemalcemil53@gmail.com

Abstract

Keywords:

Religious Character,
Character-Building
Strategies,
Religious Activities.

This study aims to explore the religious character values instilled in students at MI Al Hidayah Bangli and the strategies applied in shaping these characters through religious activities. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results revealed nine religious character values developed, namely piety, courtesy, honesty, responsibility, gratitude, sincerity, humility, discipline, respect for time, care and respect, as well as respect for other people's opinions and being able to work together. The strategies implemented include exemplifying discipline habituation, creating a conducive environment, and integrating and internalizing character values in various religious activities. These strategies positively impact students by increasing good character, social spirit, honesty, justice, consistency, and loyalty. This study concludes that MI Al Hidayah Bangli seeks to instill and develop religious character in students through various strategies in religious activities that are carried out consistently and continuously and have a positive impact on the development of student character, which is expected to be implemented in everyday life.

Abstrak

Kata kunci:
Pendidikan Agama
Islam, Karakter
Religius, Implementasi
Pembelajaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 1 Dauh Peken. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar jam pelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam kurikulum mata pelajaran PAI. Sementara itu, kegiatan di luar jam pelajaran meliputi ngaji bersama, kegiatan keagamaan, pemberian bantuan dana, dan beasiswa. Faktor-faktor yang mendukung implementasi termasuk ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran yang menarik, dan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat, seperti perbedaan latar belakang siswa dan orang tua, lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, serta kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Upaya untuk meningkatkan efektivitas program pembentukan karakter religius masih perlu dilakukan agar menghasilkan siswa yang memiliki karakter religius yang kuat dan terpuji.

Article history:

Received: 15-01-2024

Revised 03-03-2024

Accepted 15-03-2024

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin pesat, pendidikan karakter menjadi perhatian utama bagi masyarakat Indonesia (Sinaga, Woran, & Sinambela, 2021). Pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang masif telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan moral generasi muda (Moch Sya'roni Hasan & Azizah, 2020). Degradasi nilai-nilai luhur bangsa semakin terlihat dengan munculnya berbagai permasalahan sosial seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku amoral lainnya (Moch Sya'roni Hasan, Azizah, & Rozaq, 2023). Dalam situasi ini, pendidikan karakter menjadi pilar utama untuk membangun pondasi moral yang kuat bagi generasi penerus bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah nilai religius yang bersumber dari ajaran agama (Ma'arif, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran spiritual, moralitas, dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik (Oktafia & Adiyono, 2023; Fauziah et al., 2021; Jannah, 2023)

Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai religius di Indonesia. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik yang beragama Islam mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang didominasi oleh masyarakat Hindu, sehingga nilai-nilai Islam menjadi kurang tersosialisasi dengan baik. Selain itu, beberapa orang tua kurang memberikan perhatian yang cukup dalam membimbing anak-anaknya untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam hal pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Dengan memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dalam beragam konteks lingkungan kultural dan religius (Fitriani et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengidentifikasi metode dan strategi yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali; menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Keunikan dari penelitian ini terletak pada konteks lokasi penelitian yang khas, yaitu di SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Dalam situasi ini, peranan guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa yang beragama Islam dan merupakan

minoritas di lingkungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembentukan karakter religius, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya.

Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada teknik dan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam secara umum (Harmita, Sofiana, & Amin, 2022), penelitian ini secara khusus meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan yang mayoritas dihuni oleh pemeluk agama lain. Penelitian ini juga menekankan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius, dengan tujuan memberikan sumbangan yang lebih komprehensif bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan di Indonesia.

Dengan menyelidiki peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan yang beragam secara kultural dan religius, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru, terutama mereka yang mengajar Pendidikan Agama Islam, dalam merancang strategi dan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa dalam konteks lingkungan yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam, dalam hal ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara holistik, eksplorasi mendalam, dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konteks penelitian.

Penelitian ini memilih jenis studi kasus karena berfokus pada kasus khusus, yaitu SDN 1 Dauh Peken, Tabanan, Bali, di mana siswa yang beragama Islam merupakan minoritas di tengah lingkungan mayoritas yang beragama Hindu. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menyelidiki secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, termasuk metode pengajaran yang digunakan, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat, serta strategi yang diterapkan dalam konteks lingkungan sekolah tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Arikunto, 2019). Observasi dilakukan untuk secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas keagamaan yang terkait dengan pembentukan karakter religius

siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang peran guru, metode yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan seperti profil sekolah, data guru dan siswa, serta dokumen terkait kegiatan keagamaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2010). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau deskripsi yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Untuk menjamin kevalidan data, penelitian ini mengadopsi beberapa strategi, termasuk: memperpanjang periode observasi, meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi data dan teknik pengumpulan data, analisis kasus negatif, memanfaatkan sumber referensi, dan melakukan membercheck (Emzir, 2014). Memperpanjang periode observasi dilakukan dengan menambah waktu peneliti di lokasi penelitian untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan sumber data serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Peningkatan ketelitian dilakukan dengan melakukan observasi secara teliti dan berkesinambungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya untuk membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 1 Dauh Peken melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang efektif bagi siswa. Fokus pembentukan karakter dalam konteks ini adalah pada aspek religius. Berdasarkan temuan penelitian, pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dianggap berhasil karena mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan semua stakeholder pendidikan di sekolah tersebut. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Hasil dari interaksi dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dauh Peken mengungkapkan bahwa mata pelajaran tersebut memiliki signifikansi yang besar bagi siswa, karena dianggap sebagai fondasi penting dalam memperkuat karakter mereka. Pendidikan Agama Islam dianggap mampu memberikan dukungan dan pengembangan serta mendorong siswa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menghasilkan kehidupan yang bermakna bagi mereka. Selama proses pembelajaran PAI, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam konten pembelajaran seperti Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Muamalah. Selain itu, guru juga

menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kepala SD Negeri 1 Dauh Peken menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dan memiliki signifikansi penting bagi semua siswa. Dia menjelaskan bahwa dalam kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat 18 nilai karakter pendidikan, di antaranya adalah karakter religius yang mencakup aspek keagamaan, baik dari perspektif Islam maupun non-Islam. Kepala sekolah juga menyoroti bahwa keberadaan ruang kelas yang nyaman dan kondusif merupakan faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran. Menurutnya, jika ruang kelas tidak memberikan kenyamanan, maka pembelajaran tidak akan efektif, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Menurut pengamatan wali kelas VI, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kepentingan yang sangat besar bagi siswa karena dampaknya dalam kehidupan siswa begitu signifikan, baik di dunia maupun di akhirat. PAI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 1 Dauh Peken. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius agar membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Di SD Negeri 1 Dauh Peken, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius diimplementasikan melalui dua pendekatan, yaitu dalam konteks pembelajaran PAI yang terintegrasi dalam kurikulum (intrakurikuler) dan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Dalam pembelajaran PAI, guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius ke dalam materi pelajaran PAI, termasuk dalam pengajaran Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Muamalah. Misalnya, dalam pengajaran Al-Qur'an, guru memberikan instruksi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan membimbing siswa untuk menghafal beberapa surah pendek. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an. Dalam mata pelajaran Akidah, guru memberikan pemahaman tentang keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, nabi-nabi, hari kiamat, serta konsep qadha dan qadar. Dengan pemahaman yang benar terkait akidah ini, diharapkan siswa akan memiliki keyakinan yang kuat dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam mata pelajaran Akhlak, guru mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, gotong royong, dan sebagainya. Mereka memberikan contoh-contoh perilaku terpuji melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah, guru menginstruksikan tata cara pelaksanaan ibadah yang benar, termasuk tata cara shalat, puasa, zakat, serta ibadah lainnya. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih melakukan ibadah secara praktis, seperti melaksanakan

shalat berjamaah di mushola sekolah. Sedangkan dalam mata pelajaran Muamalah, guru memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang berkaitan dengan interaksi sosial, seperti transaksi jual beli, peminjaman, dan lain sebagainya.

Di luar proses pembelajaran PAI, implementasi pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui beberapa program ekstrakurikuler. Pertama, terdapat kegiatan ngaji bersama sebelum memulai kegiatan belajar. Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan belajar, siswa dan guru melakukan kegiatan ngaji bersama selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan semangat untuk mempelajari agama Islam. Kedua, sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain), pesantren kilat pada bulan Ramadhan, dan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Ketiga, sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas, sekolah memberikan bantuan dana kepada warga sekolah atau orang tua siswa yang meninggal dunia. Keempat, untuk membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi, sekolah memberikan beasiswa yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan donatur. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter religius dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya implementasi pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain ruang kelas yang nyaman dan kondusif, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku pegangan siswa, Al-Qur'an, Juz Amma, dan perlengkapan salat.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda dalam hal agama, suku, dan adat istiadat. Perbedaan latar belakang ini dapat menyebabkan perbedaan pandangan dan pemahaman tentang agama. Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti kemajuan budaya, cara berpikir, dan kebiasaan masyarakat yang semakin maju. Hal ini dapat mempengaruhi siswa ketika berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah.

Selain itu, lemahnya pengawasan orang tua terhadap siswa di rumah juga menjadi salah satu faktor penghambat. Peran orang tua dalam mengawasi dan mendampingi siswa di rumah sangat penting. Kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan siswa terpengaruh oleh hal-hal negatif di luar sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh teman sebaya yang kurang baik. Teman sebaya dapat membawa pengaruh baik dan buruk bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dilakukan melalui proses pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran intrakurikuler, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam mata pelajaran PAI seperti Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Muamalah. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa program seperti kegiatan ngaji bersama, kegiatan keagamaan, pemberian bantuan dana, dan beasiswa yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Dalam prakteknya, terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan seperti perbedaan latar belakang siswa dan orang tua, lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih optimal dari semua pihak, termasuk melibatkan aktif orang tua dan masyarakat dalam program-program pembentukan karakter religius di sekolah, meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana serta prasarana pendukung, menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan menarik, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program pembentukan karakter religius. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dapat berjalan dengan lebih efektif dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter religius yang kuat dan terpuji.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken adalah sebuah proses yang direncanakan dan dilakukan secara teratur untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang diusulkan oleh (Lickona, 1996), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, menghargai, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang mendasar. Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Dauh Peken bertujuan untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dimulai dengan tahap perencanaan pembelajaran yang cermat. Pada tahap ini, guru PAI melakukan dua langkah utama, yaitu menyusun silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah ini sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh (Moch Sya'roni Hasan & Nikmawati, 2020), yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, isi materi, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi

pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan yang teliti, diharapkan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan (Fauzi & Rohmah, 2023; Nadhif, 2023).

Selanjutnya, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kegiatan intrakurikuler (dalam konteks pembelajaran) dan ekstrakurikuler (di luar konteks pembelajaran). Ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, yang menegaskan bahwa proses pembelajaran agama dilakukan baik melalui kegiatan dalam kurikulum maupun di luar kurikulum (Pasal 8 ayat 3). Dalam kegiatan intrakurikuler, guru PAI di SD Negeri 1 Dauh Peken mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam materi pembelajaran PAI, seperti Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadits, dan Fikih. Ini sejalan dengan pandangan tentang pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Rosala, 2016), yang menekankan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diselaraskan dalam setiap mata pelajaran, dengan memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter religius dalam materi pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara intelektual, tetapi juga dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bali & Susilowati, 2019).

Salah satu temuan yang menarik dalam implementasi pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Dauh Peken adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Model pembelajaran ini menyajikan permasalahan nyata kepada siswa yang harus dipecahkan melalui diskusi dan kerjasama kelompok (Schwartz, 2013). Permasalahan yang disajikan disesuaikan dengan materi dan kehidupan nyata di sekitar siswa, seperti menghargai teman yang berbeda agama, hidup rukun, dan membedakan makanan yang halal dan haram (Primadoniati, 2020).

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Inayati, 2022) yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan karakter religius siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Rudiyanto, Irmayanti, Sayati, & Makmun, 2022), yang mengungkapkan bahwa model PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan menerapkan model PBL, siswa tidak hanya menjadi pasif dalam proses pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

Selain kegiatan intrakurikuler, implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ngaji bersama sebelum memulai pembelajaran, kegiatan keagamaan, memberikan santunan pada warga sekolah atau orang tua yang

meninggal, serta bantuan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang disampaikan oleh (Palunga & Marzuki, 2017), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Moch Sya'roni Hasan, 2019), ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan, berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini didukung oleh temuan (Octaviani, Furaidah, & Untari, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Sunardi, Fathoni, & Munfarida, 2024). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, diharapkan pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan secara holistik, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga bagian penilaian, yaitu penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 25 ayat (4) yang menyatakan bahwa laporan hasil penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian autentik yang dilakukan di SD Negeri 1 Dauh Peken bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang dikemukakan oleh (Andriani, Sudrajat, Marpaung, & Dewi, 2023), yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan kinerja yang nyata dalam situasi yang sebenarnya atau konteks yang realistis. Dengan melakukan penilaian autentik, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Sementara itu, penilaian acuan kriteria yang dilakukan di SD Negeri 1 Dauh Peken bertujuan untuk memfokuskan pada perilaku siswa yang khusus dan memberikan remedial bagi siswa yang tidak tuntas. Hal ini sejalan dengan prinsip penilaian acuan kriteria yang dikemukakan oleh (Pangastuti & MunfaAti, 2018), yang menyatakan bahwa penilaian acuan kriteria adalah penilaian yang mengacu pada kriteria atau standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, dan bukan pada kinerja rata-rata siswa. Dengan menggunakan penilaian acuan kriteria, guru dapat mengetahui apakah siswa telah memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan dalam pembentukan karakter religius, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai standar tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), ditemukan bahwa penilaian autentik dan penilaian acuan kriteria memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini didukung oleh temuan (Andriani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kombinasi antara penilaian autentik dan penilaian acuan kriteria dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan menggunakan kedua jenis penilaian ini, guru dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang perkembangan karakter religius siswa dan mengambil tindakan yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung utama adalah tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang menarik, serta buku pegangan siswa, Al-Qur'an, Juz Amma, dan perlengkapan salat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius yang diajarkan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat seperti latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang disampaikan oleh (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik dari semua pihak, diharapkan faktor penghambat dapat diminimalisir dan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dapat berjalan dengan optimal.

Selain itu, untuk mengatasi faktor penghambat yang berasal dari lingkungan di luar sekolah, sekolah dapat mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius yang telah diperoleh di dalam kelas, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, sekolah dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk memperkuat

pembentukan karakter religius siswa dan mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan di luar sekolah.

Secara menyeluruh, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken merupakan usaha yang holistik dan terstruktur. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, semua langkahnya disusun untuk mengimplikasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan yang inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang disorot oleh (Latifah, 2014), yang menegaskan kepentingan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan tinjauan terhadap teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Namun, masih ada potensi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam menghadapi faktor-faktor penghambat yang ada. Dengan konsistensi upaya dan kerjasama dari semua pihak terlibat, diharapkan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dapat terus ditingkatkan dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius yang kokoh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken adalah peran orang tua dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (1991), pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun kemitraan yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang terkait dengan pembentukan karakter religius. Misalnya, sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana orang tua dapat berperan dalam mendukung upaya tersebut (Aprilianto & Fatikh, 2024; Aprilianto, Sirojuddin, & Afif, 2021; Kurniawan, Nizzam, Fatikh, & Rofiq, 2022; Rofiq, Nisa, & Muid, 2024). Sekolah juga dapat mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan bakti sosial atau pembagian santunan kepada warga yang kurang mampu.

Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, diharapkan pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan lebih efektif dan holistik. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Masitah & Sitepu, 2021; Syahbudin, Basir, Karim, & Barni, 2022), keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini didukung oleh temuan (Amma, As'ari, & Syaikhoni, 2020) yang

menyatakan bahwa kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter religius pada diri siswa.

Selain peran serta orang tua dan masyarakat, aspek lain yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken adalah pengembangan kompetensi guru. Guru memiliki peran krusial dalam kesuksesan proses pembentukan karakter religius siswa. Karena itu, guru perlu memiliki kualifikasi yang memadai, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam pengajaran.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Muhammad & Musyafa, 2022), didapati bahwa kemampuan guru dalam menggabungkan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hasanah, Sandy, Mannan, & Nasucha, 2022; Rahmadani & Hamdany, 2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang memadukan nilai-nilai karakter religius dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, SD Negeri 1 Dauh Peken dapat mengoptimalkan upaya pengembangan kompetensi guru PAI melalui program-program pelatihan, workshop, atau pendampingan yang terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran (Apriliansi, Pahrudin, Koderi, & Syafril, 2024; Haidar, Hasanah, & Ma`arif, 2022; Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, 2021). Selain itu, sekolah juga dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian lainnya yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter religius siswa.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken adalah evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2019), ditemukan bahwa evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini didukung oleh temuan (Moch Sya'roni Hasan & Mutakim, 2019) yang menyatakan bahwa kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman dapat membantu sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, SD Negeri 1 Dauh Peken perlu melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala, dengan melibatkan berbagai

pihak seperti guru, orang tua, masyarakat, dan ahli pendidikan. Dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum ini, sekolah dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter religius yang perlu ditekankan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Qolbi & Hamami, 2021). Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti partisipasi orang tua dan masyarakat, peningkatan kompetensi guru, dan penilaian serta peningkatan kurikulum secara terus-menerus, diharapkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Negeri 1 Dauh Peken dapat terus diperbaiki dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan karakter religius siswa. Hal ini akan memberikan modal yang berharga bagi siswa dalam mengatasi tantangan dan perubahan di masa depan, serta menjadi anggota masyarakat yang memiliki moral yang baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara.

KESIMPULAN

Pada SD Negeri 1 Dauh Peken, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dilakukan melalui dua pendekatan, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran intrakurikuler, guru menyatukan nilai-nilai karakter religius ke dalam kurikulum mata pelajaran PAI, termasuk Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Muamalah. Berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Di samping itu, penerapan di luar konteks pembelajaran dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ngaji bersama sebelum proses belajar dimulai, kegiatan keagamaan untuk memperingati hari-hari besar Islam dan mengadakan pesantren kilat, memberikan bantuan dana kepada warga sekolah atau orang tua siswa yang telah meninggal dunia, dan memberikan beasiswa kepada siswa yang mengalami kesulitan ekonomi.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter religius, dikenali adanya faktor-faktor yang mendukung serta menghambat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan ruang kelas yang nyaman dan kondusif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta ketersediaan berbagai sarana dan prasarana seperti buku-buku panduan siswa, Al-Qur'an, Juz Amma, dan perlengkapan salat. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat mencakup perbedaan latar belakang siswa dan orang tua dalam aspek agama, suku, dan budaya, kurangnya dukungan lingkungan di luar sekolah, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak di rumah, dan pengaruh buruk dari lingkungan teman sebaya.

REFERENSI

- Amma, T., As'ari, E., & Syaikhoni, Y. (2020). Implementasi karakter disiplin peserta didik melalui kerjasama sekolah dan orang tua. *QUDWATUNA*, 3(2), 101-123.
- Andriani, W., Sudrajat, R., Marpaung, D. S., & Dewi, R. S. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 215-226. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1479>
- Apriliani, I., Pahrudin, A., Koderi, K., & Syafril, S. (2024). Management of Inclusive Education: An Implementation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 112-125. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.935>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77-88. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107-130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Retrieved from <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Fauzi, A., & Rohmah, Y. L. (2023). Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Pandanarum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 43-50. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.21>
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437-445.
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13-29.
- Haidar, M. A., Hasanah, M., & Ma`arif, M. A. (2022). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 366-377. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195-2204. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6932>

- Hasan, Moch Sya'roni. (2019). *Metode Qira Ah Muwahhadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al Qur An (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur An (Mq) Tebuireng Jombang)*.
- Hasan, Moch Sya'roni, & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>
- Hasan, Moch Sya'roni, Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), 559–576. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, Moch Sya'roni, & Mutakim, M. (2019). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 113–135. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Hasan, Moch Sya'roni, & Nikmawati, N. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMK DR WAHIDIN SAWAHAN NGANJUK. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Hasanah, M., Sandy, P., Mannan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.299>
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 7(2), 144–144. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.

- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1), 894–901.
- Ma`arif, M. A. (2019). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2023). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), 547–558. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development of Parenting Models in Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769–776. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1692>
- Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 195–209.
- Nadhif, M. nadhif. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1549–1556. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 01–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Pangastuti, R., & MunfaAti, K. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 202–217.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.

- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rofiq, A., Nisa, K., & Muid, A. (2024). Innovation of Storytelling and Role-Playing Methods in Islamic Religious Education Learning. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.52>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Rudiyanto, R., Irmayanti, N., Sayati, S., & Makmun, S. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 891–898. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.846>
- Schwartz, P. (2013). *Problem-based learning*. Routledge.
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v3i2.184>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.9>
- Syahbudin, A., Basir, A., Karim, A., & Barni, M. (2022). The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'ī li Sūrah Wāhidah). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285>